

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada anak usia dini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, sosial emosional serta keterampilan-keterampilan lainnya. Artinya, pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memberikan stimulasi, pembimbingan, pengasuhan dan penugasan untuk menghasilkan pengetahuan dan keterampilan bagi anak.¹ Stimulus yang diberikan kepada anak tentu akan berbeda-beda, karena manusia lahir dengan keistimewaan dan perbedaannya masing-masing. Sehingga kemampuan dalam menerima informasi pada setiap anak akan beragam. Dalam hal ini pendidikan anak usia dini diarahkan untuk mengembangkan anak agar dapat berpikir kreatif dan produkti serta mandiri.² Pembelajaran pada masa anak usia dini akan menjadi bekal dalam pendidikan selanjutnya.

Islam sangat memperhatikan pendidikan anak sejak usia pranatal. Sikap dan perilaku kedua orang tua yang Islami merupakan stimulasi bagi perkembangan anak sejak masa dalam kandungan. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka" (Q.S. an-Nisa': 9) "dan

¹ Mardyawati Yunus, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam* (Ciputat: Orbit Publishing, 2016), 24.

² Eka Setiawati, 2021, *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*, 41, N. Rismawati, *Konsep Dasa Pendidikan Anak Usia Dini*, Penerbit Widina Bhakti Persada, Bandung.

jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (Q.S. at-Tahrim: 6). Pada ayat-ayat tersebut Allah SWT mengingatkan kepada para orang tua supaya memelihara dan menjaga anak-anak mereka, agar terpelihara dari segala yang merusak dirinya, yang menyebabkan menjadi lemah baik fisik, mental dan kesejahteraannya³ Pendidikan pada anak usia dini tentu tidak hanya dalam ilmu pengetahuan umum saja, namun juga pengetahuan keagamaan. Sebagai negara yang beragama dan mengakui keberagaman, maka penanaman nilai agama harus ditanamkan sejak dini. Lembaga RA/TK berkewajiban menyelenggarakan pendidikan keagamaan. Lembaga pendidikan RA/TK menyelenggarakan pendidikan keagamaan islam sesuai sumber ajaran Islam yakni al-Qur'an dan Hadits. Lembaga tersebut mengajarkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik untuk mewujudkan generasi yang religius, beragama dan bermoral.⁴ Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.⁵

Urgensi pendidikan agama dan pendidikan keagamaan telah diatur oleh Pemerintah Republik Indonesia dalam PP. Nomor 55 tahun 2017. Dalam peraturan tersebut pemerintah mewajibkan seluruh jalur, jenjang dan

³ Dewi Widiyastuti (*et.al*), *Pedoman Pengembangan Pembelajaran PAI TK tahun 2016*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Dirjen Pendis Kemenag RI, 2016), 1.

⁴ Mardyawati Yunus, *PAUD Pendidikan...*, 95.

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, 9.

jenis pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan agama. Pandangan pentingnya pendidikan agama dan keagamaan ini bertujuan agar peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikannya dalam ilmu pengetahuan dan sosial kemasyarakatan.⁶ Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pun tidak lepas dari kewajiban tersebut. Sehingga, pembelajaran agama Islam harus diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini. Eksistensi pendidikan agama islam telah diakui dalam sebuah sistem pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari setidaknya tiga aspek. Pertama, pendidikan Islam diakui secara kelembagaan. Kedua, pendidikan islam menjadi mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik. Ketiga, pendidikan Islam ada sebagai sebuah nilai yang dimasukkan dalam sistem pendidikan di Indonesia, misal pendidikan karakter bagi peserta didik.⁷ Namun demikian, pendidikan islam tetap menemui tantangan baik dalam proses maupun penerapannya. Terlebih, era digitalisasi saat ini yang memberikan kesempatan informasi masuk dengan cepat kepada semua orang termasuk anak-anak dalam menggunakan teknologi.⁸ Dalam hal ini, pendidikan agama dan keagamaan Islam ada sebagai kontrol terhadap anak dalam menggunakan perkembangan teknologi secara baik dan benar.

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, 3.

⁷ Ana Nurhasanah (*et.al*), "Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa di Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmiah Telaah*, Vol. 7, No. 1, (Januari, 2022), 20.

⁸ Muh. Ghanii, "Dampak Teknologi Pada Anak Usia Dini" *Kumparan.com*, 1 Februari 2022, <https://kumparan.com/muh-ghanii/dampak-teknologi-pada-anak-usia-dini-1xQ12FPRXw8>, diakses pada 14 Mei 2024.

Kondisi lain mengharuskan guru memberikan pengajaran keagamaan dengan baik dan benar agar dapat mencapai target pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam harus dapat mencapai tiga aspek pengembangan bagi anak yakni pengetahuan, pengamalan dan kepribadian yang Islami pada anak. Sehingga akan tumbuh anak yang mencintai Allah dan Rasulnya, berbakti kepada orang tua dan baik budi pekertinya kepada sesama. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam transmisi nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada guru, karena guru dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan sekaligus membosankan. Kualitas pembelajaran agama Islam tergantung pada seorang guru dalam mengajar di kelas. Namun, guru seringkali menghadapi berbagai tantangan terutama pada saat mengajar pelajaran pendidikan agama Islam.⁹ Pentingnya peranan guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar siswa mampu menjadikan anak belajar secara lebih konsentrasi. Tugas pendidik atau guru berarti mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh aspek lingkungan yang dapat memberi dampak perubahan perilaku anak sehingga pembelajaran dapat efektif dan efisien.¹⁰ Pembelajaran agama Islam pada anak usia dini harus diarahkan untuk tujuan yang komprehensif, yakni pengetahuan dan cara beragama yang baik dan benar. Karenanya, seorang pendidik harus bisa

⁹ Apriyani Lestari Kudadiri, “Kesulitan Anak Usia Dini pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9, No. 1 (Januari, 2019), 70.

¹⁰ Fitriana dan Yenda Puspita, 2021, *Lingkungan Belajar Anak Usia Dini*, 157, N. Rismawati (ed), *Konsep Dasa Pendidikan Anak Usia Dini*, (Penerbit Widina Bhakti Persada, Bandung).

mengefektifkan berbagai metode, model, dan media untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Minat dan semangat belajar anak sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran ini tentunya harus berpengaruh positif pada hasil belajar anak.¹¹ Dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai, maka anak didik akan antusias dan senang dalam mengikuti proses belajar. Selain itu, media mampu meningkatkan proses belajar peserta didik dan memperbaiki kualitas pembelajaran.¹² Salah satunya adalah pemanfaatan berbagai media sebagai alat untuk memudahkan guru dalam mengajar dan memahami siswa. Salah satu media pembelajaran adalah gambar. Penggunaan media gambar dalam pendidikan agama islam diarahkan sebagai strategi pedagogis untuk siswa dalam belajar di kelas. Peserta didik melihat gambar selanjutnya guru menjelaskan. Media gambar dapat memantik minat, semangat, kreatifitas peserta didik dalam belajar.¹³

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dan dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong

¹¹ Desty Endrawati Subroto, 2023, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, 51, Andri Cahyo Purnomo (ed), *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Sada Kurnia Pustaka, Serang).

¹² Fitriana dan Yenda Puspita, 2021, *Lingkungan Belajar Anak Usia Dini*, 157, N. Rismawati (ed), *Konsep Dasa Pendidikan Anak Usia Dini*, (Penerbit Widina Bhakti Persada, Bandung).

¹³ Denni Aji Saputra, 2020, "Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur Pada Peserta Didik Kelas VII SMP 3 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020" *Prosiding Seminar Literasi V "Literasi Generasi Layar Sentuh"*, Semarang, 3 November 2020. 201.

pencapaian tujuan pendidikan agama.¹⁴ Sebagai solusi, media gambar diarahkan untuk memecahkan permasalahan tersebut. dengan media gambar, siswa dapat menyampaikan kembali informasi dan konsep daripada melalui media ceramah. Media gambar dibuat sebagai alat bantu dalam proses belajar dan mengajar guru kepada peserta didik.¹⁵ Hal ini karena keterbatasan pemahaman terhadap mata pelajaran yang diberikan, khususnya hafalan materi-materi keagamaan dikarenakan metode dan media belajar yang digunakan belum sesuai. Penggunaan media gambar dapat merangsang peserta didik untuk berpikir dan mengingat akan sesuatu yang dilihat.¹⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti di RA Bakti 3 Sukosewu, tengah menggunakan model pembelajaran dengan berbagai media untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Pada awalnya, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menghafal materi-materi pendidikan agama Islam. Kondisi ini diketahui melalui hasil evaluasi pembelajaran oleh guru di kelas. Dalam kondisi demikian guru merasa masih adanya keterbatasan penyampaian materi yang berdampak pada pengetahuan keagamaan dan daya ingat siswa terhadap materi pendidikan agama islam masih dirasa kurang. Sebagian besar pembelajaran keagamaan berdasarkan buku materi yang disampaikan

¹⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010.

¹⁵ Alvan Hazhari dan Febrianti, "Penggunaan Media Gambar Huruf Abjad untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini; Tinta Emas* Vol. 2, No. 1 (Mei, 2023), 17.

¹⁶ Iis Aprinawati, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini " *Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1 No. 1 (2017), 73.

dengan ceramah saja, sehingga materi yang disampaikan oleh guru kurang menarik. Oleh karena itu, kegiatan penyampaian materi keagamaan dikembangkan oleh guru dengan menyelesaikan problematika pemahaman siswa menggunakan media gambar sehingga lebih menarik, khususnya terhadap materi pendidikan agama islam pada anak usia dini.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di RA Bakti 3 Sukosewu dengan media gambar merupakan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, penulis mencermati bahwa media gambar dapat secara efektif dalam memberikan informasi, konsep dan ide daripada bahasa verbal. Media gambar ini akan menjadi alat bantu yang digunakan guru dalam proses belajar dan mengajar pendidikan agama Islam di kelas untuk menghindari kemungkinan terjadinya informasi yang salah antara guru dan peserta didik. Sehingga, peserta didik mengetahui nama dan visualisasi dari yang dijelaskan di kelas.¹⁷

Hal tersebut yang kemudian mendasari peneliti untuk melakukan studi kasus di RA Bakti 3 Sukosewu Kecamatan Sukorejo untuk menganalisis langkah-langkah dan hasil dari “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan dan Daya Ingat Siswa di RA Bakti 3 Sukosewu Sukorejo”.

¹⁷ Alvan Hazhari dan Febrianti, “Penggunaan Media Gambar..., 17.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Sebagian besar pembelajaran Agama Islam dilaksanakan berdasar pada buku materi saja;
2. Penyampaian materi lebih dominan pada metode ceramah, sehingga kurang menarik;
3. Minimnya inovasi penggunaan media pembelajaran keagamaan oleh guru RA;
4. Perlunya media pembelajaran keagamaan yang kreatif dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan Islam di RA;
5. Masih adanya peserta didik yang belum mengetahui beberapa materi pendidikan agama Islam;
6. Peserta didik terlihat tidak mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agama dengan baik;

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana implementasi pembelajaran agama Islam di RA Bakti 3 Sukosewu Kecamatan Sukorejo?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran agama Islam melalui media gambar untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa di RA Bakti 3 Sukosewu Kecamatan Sukorejo?

3. Bagaimana implementasi pembelajaran agama Islam melalui media gambar untuk meningkatkan daya ingat siswa di RA Bakti 3 Sukosewu Kecamatan Sukorejo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan pembelajaran agama Islam di RA Bakti 3 Sukosewu Kecamatan Sukorejo.
2. Mendeskripsikan pembelajaran agama Islam melalui media gambar untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan di RA Bakti 3 Sukosewu Kecamatan Sukorejo.
3. Mendeskripsikan pembelajaran agama Islam melalui media gambar untuk meningkatkan daya ingat siswa di RA Bakti 3 Sukosewu Kecamatan Sukorejo

E. Manfaat Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah supaya dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengetahuan, serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada lembaga maupun guru di RA Bakti 3 Sukosewu

Kecamatan Sukorejo sehingga dapat menambah khasanah pemikiran ilmiah yang berkontribusi dalam perkembangan keilmuan pendidikan. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan pelaksanaan pembelajaran keagamaan melalui penggunaan media gambar dalam upaya meningkatkan pemahaman bagi anak-anak usia TK.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

a. Manfaat bagi siswa.

Pemahaman materi keagamaan melalui media gambar untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Di samping itu, suasana proses belajar mengajar siswa akan lebih menyenangkan, menarik dan tidak menjenuhkan.

b. Manfaat bagi guru:

Guru memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual. Di samping itu, guru dapat melihat peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan pemahaman materi.

c. Manfaat bagi Sekolah :

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah dalam memotivasi para guru untuk selalu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran

yang kreatif dan inovatif, termasuk menggunakan model pembelajaran kontekstual.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang cara guru/tutor pendidikan agama Islam dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, khususnya penggunaan media gambar bagi anak-anak usia TK.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan konteks penelitian ini, antara lain;

1. Tesis dari Sri Tulasih (PGRA-UIN Sunan Kalijaga, 2016) dengan judul “Penggunaan Metode Bercerita dengan Media Gambar dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Bdi TK Sultan Agung Sardonoarjo Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Jenis penelitian studi kasus ini mendapatkan Hasil peneltian Sri Tulasih menunjukkan bahwa (1) penggunaan metode bercerita sangat efektif dalam meningkatkan motivasi kemampuan berbahasa, (2) penggunaan media gambar sangat mendukung kegiatan pembelajaran, (3) anak lebih termotivasi dan mau untuk menunjukkan gambar, menyebutkan tokoh dlam cerita, dan bersosialisasi dengan teman, serta (4) kemampuan berbahasa anak dapat berkembang dengan baik.

2. Tesis dari Raudhah Farah Dilla (PIAUD-UIN Sunan Kalijaga, 2020) dengan judul “Model Pembelajaran Montessori Bernafaskan Keislaman dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di Budi Mulia Islamic Montessori Kindergarten)”. Dalam penelitian studi kasus ini didapatkan hasil penelitian (1) dasar dari penerpan Islamic Montessori di BMD adalah dasar teologi dan branding, (2) implementasi model pembelajaran Montessori bernafaskan Islam dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aktifitas Montessori dan aktifitas keagamaan dihubungkan dengan konsep Montessori dengan berlandaskan tiga kegiatan yaitu keimanan, keislaman dan akhlak, (3) hasil yang dicapai sesuai tingkat perkembangan anak dengan kemampuan *working on*.
3. Tesis dari Aulia Gita Dyani (2019) dengan judul Pengembangan Media Kotak Belajar Ajaib (KOBELA) pada Materi Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan model pengembangan *Research and Development (R&D)* dengan desain ADDIE, tahap yang dilalui antara lain, *analysis*, kinerja dan kebutuhan siswa, *design*, perancangan media dan materi, *development*, validasi oleh ahli media dan ahli materi, *implementasi*, uji coba produk pada kelompok kecil dan terbatas dan tahap akhir *evaluasi*. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian media kotak belajar ajaib (KOBELA) yang dikembangkan tergolong dalam

kategori sangat valid (87,315%) dan sangat praktis (95,45% untuk kelompok kecil dan 96,3% untuk kelompok besar). Hal tersebut menunjukkan Media Kotak Belajar Ajaib (KOBELA) pada materi sumber daya alam ini telah valid, praktis dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

4. Tesis dari Baik Nilawati Astini berjudul Pengaruh Media VCD Interaktif dan Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ditinjau dari Segi Motivasi belajar Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Cakranegara Nusa Tenggara Barat. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa; 1) terdapat prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara Pembelajaran bermedia VCD Interaktif dengan pembelajaran bermedia gambar di Sekolah Dasar Negeri 02 Cakranegara Nusa Tenggara Barat, 2) terdapat perbedaan prestasi belajar ilmu pengetahuan Sosial antara kelompok siswa motivasi tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah, dan 3) Tidak terdapat interaksi pengaruh pembelajaran bermedia VCD, Gambar dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Tesis dari Ilindra, dengan judul Model Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kajian pustaka (library research), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan kepustakaan (literature), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu. Hasil

penelitian yaitu Alat Permainan Edukatif sebagai salah satu media yang sangat cocok digunakan anak pada usia dini, karna belajar dengan sambil bermain akan mempermudah anak untuk menerima pesan yang disampaikan terutama untuk kegiatan Calistung (membaca, menulis, berhitung) dasar di Pendidikan Anak Usia Dini. Setiap anak usia dini memiliki tahap perkembangan bermain dan karakteristik yang berbeda-beda. Tahap perkembangan bermain tersebut disesuaikan dengan tingkatan usia anak. Anak bermain Alat Permainan Edukatif sesuai dengan usianya.

6. Tesis dari Mutmainnah (2019), dengan judul Pengembangan media Pembelajaran Buku Bergambar Bertemakan Budaya Aceh Untuk Menstimulasi Anak dalam Mengenal Budaya Lokal. Jenis Penelitian *reseach and development (R&D)* ini menghasilkan bahwa buku bergambar layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi anak dalam mengenal budaya lokal dengan skor validitas produk isi/materi 100% (sangat layak), validitas produk ahli media 100% (sangat layak) dan validitas ahli budaya 96% (sangat layak). Sementara hasil penilaian anak uji coba skala kecil 3,9 (baik) dan uji coba skala besar 4,6 (sangat baik.). Tesis dari Oktariani dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Fisik Motorik Dan Bahasa Anak Di Tk Sekota Lahat (Study Tk It Darun Nadwah Kota Lahat) Adapun hasil penelitian ini adalah tingkat fisik motorik dan

bahasa pada kegiatan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas di TK IT Darun Nadwah Kota Lahat. Pada kegiatan ini melibatkan seluruh anak TK B di TK IT Darun Nadwah Kota Lahat masih belum berkembang. Hasil penelitian peningkatan fisik motorik dan Bahasa Anak dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick pada pre test nilai yang diperoleh rata-rata 5,54 dengan ketuntasan belajar klasikal 75% dengan kriteria mulai berkembang. Pada post test lebih meningkat dengan nilai rata-rata 9,58 dengan ketuntasan belajar klasikal 65% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas dapat meningkatkan fisik motori dan Bahasa anak TK dikota Lahat. Perbedaanya adalah Oktariani memfokuskan pada Model *Talking Stick*.

7. Tesis dari Yussi Susilawati dengan judul Pengembangan Media *Magic Car* Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Paud Islam Ummu Fathimah Bengkulu. Penelitian ini menggunakan motede penelitian *Research and Development (R&D)*. Dan menggunakan model pengembangan dengan prosedur 4-D. Model pengembangan 4-D, ada 4 tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk pengembangan pembelajaran. Adapun tahapan tersebut meliputi pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebarluasan (*disseminate*). Namun, pada pengembangan media *magic car* dilakukan sampai tahap pengembangan. Instrumen yang

digunakan adalah angket dan pedoman wawancara untuk analisis kebutuhan, lembar validasi ahli, lembar uji keterbacaan dan lembar uji kepraktisan. Hasil penelitian menunjukkan media *magic car* yang dikembangkan valid, praktis dan layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya dalam berbahasa anak usia dini di PAUD Islam Ummu Fathimah. Perbedaannya, Yussi menggunakan metode R&D pada penelitiannya dengan fokus pada kajian pengembangan media.

8. Jurnal dari I Wayan Agus Gunada, dkk (Jurnal Dharma Sevanam, Vol. 01 No. 02, Desember 2022) dengan judul “Pengenal Aksara Bali pada Anak Usia Dini melalui Media Gambar dan Mewarnai”. Hasil penelitian menunjukkan antusiasme anak meningkat dalam kegiatan pembelajaran dan anak lebih memahami dan mengenal bentuk aksara Bali melalui media gambar dan mewarnai.
9. Jurnal dari Alvan Hazhari dan Febrianti, (Jurnal Tinta Emas, Vol. 2 No. 1, Mei 2023) dengan judul “Penggunaan Media Gambar Huruf Abjad untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”. Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan hasil bahwa penggunaan media gambar huruf abjad dapat secara efektif meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Pada pra siklus kemampuan bahasa anak yang baik sekitar 20%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 30%. Kemudian pada siklus kedua meningkat menjadi 80%.

10. Prosiding Seminar dari Denni Aji Saputra (Seminar Literasi V “Literasi Generasi Layar Sentuh”, Semarang 3 Desember 2020) dengan judul “Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Peserta Didik Kelas VII SMP 3 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil pembelajaran menulis teks prosedur, diperoleh nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 33. Nilai rata-rata sebesar 70,33 dari jumlah keseluruhan nilai yang didapat peserta didik adalah 2110. Dengan demikian penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis teks prosedur dikatakan baik.
11. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Annisa Purwani, Lara Fridani dan Fahrurrozi dengan judul Pengembangan Media Grafis Untuk Meningkatkan Siaga Bencana Banjir Penelitian ini dilakukan terkait dengan mengembangkan media grafis untuk meningkatkan siaga bencana banjir. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak- anak usia 5-6 tahun di wilayah Jakarta Selatan. Studi ini menggunakan metode model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation) dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, Pretest dan post-test. Hasil uji efektifitas sig.(2-tailed) menunjukkan adanya perbedaan kesiagaan pada anak sebelum dan sesudah penggunaan media grafis. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa penggunaan media grafis efektif digunakan untuk meningkatkan siaga bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun di Jakarta Selatan.

12. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 7 Issue 6 (2023) dengan judul Pengembangan Soft Book sebagai Media Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini karya Cut Sarna Alfina, Puji Yanti Fauziah, Dina Amalia, Karima Ulya Ulfah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development) yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa media soft book untuk pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Hasil penelitian terhadap media pembelajaran soft book yang valid adalah media yang sesuai dengan kurikulum, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran PAUD, dapat mendorong aktifitas dan kreativitas anak, bahan pembuatan media soft book tidak berbahaya bagi anak, proporsional atau kemenarikan layout cover/ sampul depan, cetakan dan jilid dilakukan dengan rapi, kesesuaian ukuran, warna media bagi anak dan keterkaitan materi dengan proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produk media soft book untuk pengenalan huruf hijaiyah sudah valid untuk digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini dalam mengenalkan huruf hijaiyah.
13. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4 Issue 1 (2020) dengan judul Pengembangan Media Grafis untuk Pengenalan Life Science pada Anak Usia Dini karya Halimatus, Lara Fridani, Sri Martini Meilani. Hasil penelitian uji draft media grafis menunjukkan bahwa dalam pengenalan *life science* kehidupan Kupu-kupu dinilai

cukup berhasil setelah menggunakan media grafis dibanding dengan metode konvensional, hal ini dilihat dari catatan pelaksanaan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Media grafis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi dari berbagai jenis media grafis berupa media gambar, media chart, media kartun, dan media poster yang dihasilkan melalui pengembangan dan inovasi dari media poster yang telah ada di khalayak kemudian modifikasi untuk menstimulasi pengetahuan anak tentang *Life Science* Kupu-kupu sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Diperoleh kesimpulan media grafis layak digunakan untuk meningkatkan pengenalan kehidupan Kupu-kupu pada anak usia dini.

14. Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 Issue 1 (2017) dengan judul Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini karya Iis Aprinawati. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka yaitu rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian. Hasil Penelitian yang diperoleh dengan menggunakan media gambar seri dapat mengembangkan potensi perkembangan berbicara anak dan menambah penguasaan kosakatanya.

15. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021, dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Masa Pandemi melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti Laily Musyarofah, Murniyati, Sri Haryani, Rahmadani Suryaningsih, Mulyana Sukarnih Putri dan Chairiyah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 14 Anak Kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti menunjukkan bahwa terdapat 5 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik yaitu dengan persentase 38%. Pada kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 7 anak dengan persentase 50%, pada kriteria mulai berkembang diperoleh 3 anak dengan persentase 12%, dan pada kriteria belum berkembang tidak ada anak dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (50% dari total keseluruhan) kemampuan membaca melalui media Kartu Kata Bergambar pada anak kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan. Persentase tersebut dihasilkan dari rekapitulasi seluruh indikator yang telah diteliti melalui data statistik.
16. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 2 Nomor 6 Tahun 2018 dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Dengan Bantuan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Auntuk Anak Usia Sekolah Dasar Di Mi Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018, karya dari Mindaudah. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu:

Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini pada kondisi awal sebesar 1120 dan pada siklus pertama diperoleh hasil sebesar 1300 dan ada peningkatan 10,58%. Sedangkan pada siklus kedua diperoleh hasil sebesar 1530 dan terjadi peningkatan 13,53% sehingga total peningkatan pada penelitian ini sebesar 24,11%. Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah diperoleh hasil bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia 7 tahun di MI Muhammadiyah 1 Jombang.

17. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020 dengan judul Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini karya Silvia Febiola dan Yulsyofriend. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi literatur. Hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan media flash card dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini dengan bantuan gambar dan huruf timbul yang ada pada media flash card kemudian membuat anak tertarik, mudah mengingat kosakata baru, mampu menyebutkan bentuk dan bunyi huruf, melatih kemampuan menyimak serta menstimulasi anak untuk berfikir kemudian membuat anak bisa mengungkapkan pendapat yang terlihat dari cara berbicara.
18. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Issue 2 (2022) dengan judul Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun, karya Qonitah

Faizatul Fitriyah, dkk. Penelitian ini adalah jenis RnD atau Reserach and Development menggunakan model Borg and Gall, teknik anallisis data diperoleh data hasil validasi instrumen berupa data deskriptif oleh para ahli, yitu ahli media, ahli materi dan user. Hasil ini adalah media busy book mendapatkan penilaian dari ahli materi yang menunjukkan kriteria sangat baik menunjukkan presentase 82%. Skor oleh ahli media dengan kriteria sangat baik dengan presentase 92%. Uji coba lapangan produk media busy book diujikan kepada 8 peserta didik ant class (Kelompok A) dan direspon oleh guru kelas serta pendidik sebagai user di TK Ceria Demangan Yogyakarta, hasil dari tahap uji coba menunjukkan 50% anak didik mendapatkan kategori “Sangat Baik” dan 50% anak didik mendapatkan kategori “Baik”. Kesimpulannya adalah media bermain busy book layak digunakan.

19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Issue 5 (2022), dengan judul Pengembangan Media Video Pembelajaran Sentra Tema Alam Semesta Subtema Gejala Alam Siti Guspitawati, Ayu Mustika Sari, Agus Saputra, Estuhono, Lika Apreasta dan Rahmadani.. Jenis penelitian yaitu penelitian dan pengembangan (R&D). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan kuesioner. Prosedur pengembangan ini mengacu pada pengembangan model ADDIE. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa uji validitas oleh 3 orang expert dikategorikan sangat valid, uji praktikalitas dilakukan oleh 1 orang guru dikategorikan sangat

praktis, sedangkan efektifitas dilakukan oleh 7 orang anak dengan kategori efektif dan 2 orang anak dengan kategori tidak efektif. Media video pembelajaran dapat dijadikan sebagai bentuk alternatif bagi guru dalam penggunaan media belajar. Media video pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, media video pembelajaran yang dikembangkan didesain secara menarik dan menyenangkan supaya anak mudah mengingat materi pembelajaran. Perbedaan pada penelitian ini, Siti dkk meneliti Pengembangan Media Video Pembelajaran Sentra dengan metode R&D.

Tabel 1.1 Penelitian yang Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Sri Tulasih	Penggunaan Metode Bercerita dengan Media Gambar dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Bdi TK Sultan Agung Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016	Persamaan dalam penelitian ini adalah objek kajian tentang media gambar dan metode penelitiannya sama-sama studi kasus	Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel penelitian yaitu untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan dan daya ingat siswa di RA Bakti 3 Sukosewu
2	Raudhah Farah Dilla	Model Pembelajaran Montessori Bernafaskan Keislaman dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di Budi Mulia Islamic Montessori Kindergarten)	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan metode studi kasus dalam pembelajaran keagamaan pada pendidikan anak usia dini	Sedangkan perbedaannya. Milik Raudhah memfokuskan pada penggunaan model montessori, sedangkan peneliti saya fokus pada media gambar untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan

				peningkatan daya ingat siswa.
3	Aulia Gita Dyani	Pengembangan Media Kotak Belajar Ajaib (KOBELA) pada Materi Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar	Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan media dalam menciptakan pembelajaran yang efektif	Sedangkan perbedaannya adalah pada metodenya. Peneliti menggunakan model studi kasus untuk memperdalam kajian penggunaan media gambar untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat materi pendidikan agama islam.
4	Baik Nilawati Astini	Pengaruh Media VCD Interaktif dan Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ditinjau dari Segi Motivasi belajar Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Cakranegara Nusa Tenggara Barat	Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan media gambar dalam pembelajaran	Perbedaan penelitian milik Baik Nilawah A, fokus untuk prestasi belajar Mata Pelajaran IPS ditinjau dari Segi Motivasi belajar Siswa kelas IV SD, sedangkan penelitian saya, fokus untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan peningkatan daya ingat materi pendidikan agama Islam anak usia dini.
5	Ilindra	Model Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini	Penelitian ini menunjukkan persamaan pada subjek kajiannya, yakni anak usia dini	Penelitian miliknya Ilindra focus pada model permainan edukatif, sedangkan penelitian saya dengan media gambar untuk

				peningkatan pemahaman keagamaan dan daya ingat siswa.
6	Mutmainnah	Pengembangan media Pembelajaran Buku Bergambar Bertemakan Budaya Aceh Untuk Menstimulasi Anak dalam Mengenal Budaya Lokal	- Penggunaan media gambar; - Subjek penelitian anak usia dini	Penelitian milik Mutmainnah untuk untuk menstimulasi anak dalam mengenal budaya lokal, sedangkan penelitian saya penggunaan media gambar untuk pemahaman keagamaan siswa dan daya ingat materi pendidikan agama islam.
7	Yussi Susilawati	Pengembangan Media <i>Magic Car</i> Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Paud Islam Ummu Fathimah Bengkulu	Persamaan pada penelitian ini adalah penggunaan media gambar pada anak usia dini.ini	- Penelitian Yussi Susilawati pengembangan Media <i>magic car</i> untuk Peningkatan kemampuan bagasa; - Sedangkan penelitian saya penggunaan media gambar untuk pemahaman keagamaan siswa dan daya ingat materi pendidikan agama islam
8	I Wayan Agus Gunada	Pengenalan Aksara Bali pada Anak Usia Dini melalui Media Gambar dan Mewarnai	- Subjek penelitian anak usia dini; - Media gambar	- Penelitian milik I Wayan Agus Gunada fokus pengenalan aksara bali; - Sedangkan penelitian saya penggunaan media gambar untuk

				pemahaman keagamaan siswa dan daya ingat materi pendidikan agama islam
9	Alvan Hazhari dan Febrianti	Penggunaan Media Gambar Huruf Abjad untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	- Penggunaan media gambar; - Subjek penelitian anak usia dini;	- Penelitian milik Alvan Hazhari dan Febrianti fokus perkembangan bahasa; - Sedangkan penelitian saya penggunaan media gambar untuk pemahaman keagamaan siswa dan daya ingat materi pendidikan agama islam
10	Denni Aji Saputra	Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Peserta Didik Kelas VII SMP 3 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020	- Penggunaan media gambar	- Penelitian Denni Aji Saputra, Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Peserta Didik Kelas VII SMP 3 - Sedangkan penelitian saya penggunaan media gambar untuk pemahaman keagamaan siswa dan daya ingat materi pendidikan agama islam
11	Annisa Purwani, Lara Fridani dan Fahrurrozi	Pengembangan Media Grafis Untuk Meningkatkan Siaga Bencana Banjir	- penggunaan media - Subjek penelitian anak usia dini	- Penelitian Annisa Purwani, dkk untuk meningkatkan Siaga Bencana

				Banjir - Sedangkan penelitian saya penggunaan media gambar untuk pemahaman keagamaan siswa dan daya ingat materi pendidikan agama islam
12	Cut Sarna Alfina, Puji Yanti Fauziah, Dina Amalia, Karima Ulya Ulfah	Pengembangan Soft Book sebagai Media Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini	- penggunaan media gambar - Subjek penelitian anak usia dini	- Penelitian Cut Sarna dkk, pemilihan media soft book untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah - Penelitian saya penggunaan media gambar untuk pemahaman keagamaan siswa dan daya ingat materi pendidikan agama islam
13	Halimatus, Lara Fridani, Sri Martini Meilani	Pengembangan Media Grafis untuk Pengenalan Life Science pada Anak Usia Dini	- Penggunaan media - Subjek penelitian anak usia dini; - Jenis penelitian studi kasus	- Penelitian Halimatus dkk fokus untuk pengenalan <i>life science</i>; - Penelitian saya penggunaan media gambar untuk pemahaman keagamaan siswa dan daya ingat materi pendidikan agama islam
14	Iis Aprinawati	Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	- Penggunaan media gambar - Subjek penelitian anak usia dini	- Peneltitian Iis Aprinawati fokus peningkatan kemampuan berbicara;

				- Penelitian saya penggunaan media gambar untuk pemahaman keagamaan siswa dan daya ingat;
15	Laily Musyarofah, Murniyati, Sri Haryani, Rahmadani Suryaningsih, Mulyana Sukarnih Putri dan Chairiyah	Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Masa Pandemi melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B2 di TK Islam Cipta Bakti	- Subjek penelitian anak usia dini - Penggunaan media gambar	- Penelitian Laily Musyarofah dkk menggunakan Media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca anak - Penelitian saya penggunaan media gambar untuk pemahaman keagamaan siswa dan daya ingat;
16	Mindaudah	Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Dengan Bantuan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Auntuk Anak Usia Sekolah Dasar Di Mi Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018	- Penggunaan media gambar -	- Penelitian Mindaudah Peningkatan Kemampuan Membaca Awal - Penelitian saya penggunaan media gambar untuk pemahaman keagamaan siswa dan daya ingat;
17	Silvia Febiola dan Yulsyofriend	Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	- Penggunaan media - Subjek penelitian anak usia dini	- Penelitian Silvia Febiola Penggunaan media flas card untuk Peningkatan kemampuan berbicara; - Penelitian saya penggunaan

				media gambar untuk pemahaman keagamaan siswa dan daya ingat;
18	Qonitah Faizatul Fitriyah	Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun	- Subjek penelitian anak usia dini	- Penelitian Qonitah Faizatul pengembangan Media Busy Book untuk Pembelajaran Motorik Halus; - Penelitian saya penggunaan media gambar untuk pemahaman keagamaan siswa dan daya ingat;
19	Siti Guspitawati, Ayu Mustika Sari, Agus Saputra, Estuhono, Lika Apreasta dan Rahmadani	Pengembangan Media Video Pembelajaran Sentra Tema Alam Semester Subtema Gejala Alam	- Penggunaan media pembelajaran	- Penelitian Siti Guspitawati dkk Jenis penelitian R&D; - Penelitian saya penggunaan media gambar untuk pemahaman keagamaan siswa dan daya ingat;
20	Oktariani	Pengembangan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Fisik Motorik Dan Bahasa Anak Di Tk Sekota Lahat (Study Tk It Darun Nadwah Kota Lahat)	- Penggunaan media pembelajaran; - Subjek penelitian anak usia dini (TK) -	- Penelitian milik Oktariani Pengembangan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> ; dengan Media yang dipilih Barang Bekas - Sedangkan penelitian saya penggunaan media gambar untuk pemahaman

				keagaaman siswa dan daya ingat materi pendidikan agama islam.
--	--	--	--	---

G. Kajian Pustaka

1. Kajian tentang Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁸ Dari definisi diatas pendidikan digunakan pada konteks yang lebih mendalam, yakni didalamnya terdapat pembentukan sikap kepribadian (selain pengetahuan). Dengan kata lain, selain untuk mencerdaskan pendidikan diarahkan untuk membentuk akhlak yang baik. Pendidikan merupakan pondasi dasar bagi kehidupan manusia. Setiap anak sejak usia dini, belajar untuk mengembangkan dan menggunakan kekuatan mental, moral, dan fisik mereka. Semua itu mereka peroleh melalui pendidikan. Pendidikan yang merupakan proses mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik perlu diberikan atas berbagai aspek. Pendidikan sangat penting bagi anak karena dapat mendidik anak mencapai impiannya.¹⁹

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Daring) Kemdikbud RI, 2016.

¹⁹ Erma Fatmawati, *Pendidikan Agama Untuk Semua* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 5.

Sedangkan agama adalah ajaran, merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta manusia dengan lingkungannya.²⁰ Dalam hal ini, agama Islam berarti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an dan diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Pendidikan Agama Islam menitikberatkan pada pembinaan kepribadian, penerapan metode yang diarahkan pada perubahan sikap mental dan menyelaraskan antara keimanan dengan amal shalih.²¹ Kebutuhan manusia terhadap agama adalah mutlak. Dalam buku Islam Agamaku karya Burhanudin dijelaskan bahwa manusia hidup dengan memiliki rasa cemas, berharap, maka selama itu pula agama dibutuhkan oleh manusia. Pencarian kenyamanan, ketenteraman yang tinggi, kebutuhan akal, dan fitrah manusia selalu membutuhkan agama.²²

Dengan demikian, pendidikan keagamaan menjadi relevan untuk diselenggarakan pada lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Pendidikan Agama Islam sebagai suatu program diupayakan untuk menanamkan nilai Islam kepada peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Daring) Kemdikbud RI, 2016.

²¹ M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: AMZAH, 2018), 58.

²² Burhanuddin TR, *Islam Agamaku* (Subang: Royyan Press, 2016), 5.

untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari.²³ Dalam peraturan Menteri Agama RI dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.²⁴

b. Dasar dan Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama termasuk PAI di sekolah sesungguhnya memiliki landasan filosofi-ideologis dan konstitusional yang sangat kuat, dalam pembukaan dan substansi Undang-Undang Dasar Republik Indonesia.

Pada pembukaan (Preambul) UUD Negara RI tahun 1945 dinyatakan demikian: “Atas berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur... Negara RI yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa....”. Selanjutnya dalam pasal 28E UUD 45 hasil amandemen disebutkan pada ayat: (1) “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran....; (2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan....” Tertera juga pada Pasal 28J ayat 2: “Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral,

²³ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, (Banyumas: Pena Persada, 2020), 2.

²⁴ Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.

nilai-nilai agama...” (Tolhah, Sumanto, Nuruddin, & Husein, 2016)

Dasar utama pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah al-qur'an dan hadits. Dalam lembaga pendidikan di Indonesia, pemerintah mengatur secara detail tentang pendidikan keagamaan Islam pada peraturan menteri agama RI No 13 tahun 2014 dan UU No. 55 tahun 2007.

Dalam pasal 2 PMA Nomor 13 tahun 2014, penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk;

- 1) menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*Mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari, dan
- 3) mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individu dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam, rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, keteladanan, pola hidup sehat dan cinta tanah air.²⁵

Selain diatas, menurut Nur Cholis Majid, pendidikan agama bertujuan untuk;

- 1) mencetak ahli-ahli agama;

²⁵Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.

2) memenuhi kewajiban setiap pemeluk agama untuk mengetahui dan mengamalkan dasar-dasar agamanya.²⁶

Dengan melihat betapa tingginya peran agama bagi kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia, maka PAI di sekolah menempati posisi yang sangat strategis, mengingat sekolah umum yang secara kuantitas memiliki jumlah peserta didik yang mayoritas beragama Islam. Melalui PAI, maka fungsi pendidikan sebagai sarana transformasi pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berkualitas dan bermartabat dapat dilaksanakan sehingga diharapkan mampu melahirkan manusia Indonesia seutuhnya. PAI di sekolah juga diharapkan dapat menjadi sarana pendidikan keimanan, ketakwaan yang tercermin dalam ketaatan beribadah serta karakter siswanya, sekaligus sebagai salah satu elemen penting pendorong terciptanya prinsip-prinsip toleransi, inklusifisme, dialog antaragama, dan pendidikan berwawasan multicultural.²⁷

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Cakupan pendidikan agama Islam yakni keseluruhan aspek kehidupan manusia di dunia, dari aspek individu, keluarga, hingga sosial kemasyarakatan dan bahkan pada urusan kenegaraan. Didalamnya memuat aspek ketuhanan, aspek kemanusiaan, aspek

²⁶ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam...*, 4.

²⁷ Imam Tolhah, (et.al), *Pendidikan Agama Islam dalam Lintasan Sejarah* (Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2016), 109.

alam semesta yang didasari pada aqidah (keimanan), syariah dan akhlak.²⁸

1) Aqidah

Aqidah Islam merupakan ajaran mengenai sesuatu yang harus dipercayai, diyakini dan imani bagi setiap muslim. Keislaman seseorang ada hanya ketika secara sadar dan tulus seseorang tersebut bersedia diikat dan terikat dengan sistem kepercayaan kepada Allah SWT sebagai Tuhan seluruh alam, serta pondasi yang didasarkan pada Iman kepada Allah, Malaikat, Kitab-Kitab, Rasul-Rasul, Hari Kiamat, serta Qadha dan Qadar Allah. Kesemuanya biasa disebut dengan Rukun Iman.

2) Syariah

Syariat merupakan sistem nilai yang menjadi peraturan dan perundang-undangan atas keseluruhan gerak dan amal yang dikerjakan seorang muslim agar memiliki keteraturan secara Syar'i. Syariat secara umum mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia atau makhluk Allah lainnya.

3) Akhlak

Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang ketiga yang berisi ajaran tentang tata perilaku atau sopan santun. Atau

²⁸ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam...*, 16.

dengan kata lain akhlak dapat disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia. Dalam pembahasan akhlak diatur mana perilaku yang tergolong baik dan perilaku buruk.²⁹

Tiga cakupan pokok pendidikan agama Islam, yaitu aqidah, syariah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam urusan seorang muslim atas dirinya maupun kepada orang lain dan tanggungjawab sosialnya.³⁰

- 1) Aqidah adalah kepercayaan terhadap Allah dan inti dari aqidah adalah tauhid. Tauhid adalah ajaran tentang eksistensi Allah yang bersifat Esa
- 2) Syariah adalah segala bentuk ibadah baik ibadah umum seperti hubungan muamalah, hukum-hukum baik publik maupun perdata. Juga ibadah khusus seperti sholat, puasa, zakat, dan haji.
- 3) Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.
- 4) Ibadah Bidang ini mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, pengabdian dan penyembahan kepada Tuhannya, misalnya tentang syahadat, shalat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya.
- 5) Muamalat Bidang ini mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya, misalnya tentang perdagangan, sewa menyewa, perburuhan dan sebagainya.³¹

²⁹ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), 99-103.

³⁰ Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 33.

³¹ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam...*, 84.

d. Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan usia dini, yang mempunyai tugas paling dasar untuk menyiapkan generasi penerus yang memiliki kemampuan melalui pemberian rangsangan dan pelayanan sesuai tingkat usia, agar anak didik memiliki kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Taman Kanak-Kanak (TK) dapat berjalan secara optimal apabila kegiatan pembelajaran dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran pada anak usia dini. Adapun penyelenggaraannya dapat terintegrasi kedalam enam lingkup/program pengembangan, dan atau dapat secara khusus diselenggarakan di luar kegiatan pembelajaran.³²

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Taman Kanak-Kanak oleh guru yang memiliki kemampuan atau memiliki latarbelakang guru Pendidikan Agama Islam yang sudah ditentukan oleh Kementerian Agama sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010. Dengan menyelenggarakan proses pembelajaran dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia. Selain itu pembelajaran agama juga harus memanfaatkan sumber dan media belajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Seorang guru agama di

³² Dewi Widiyastuti (*et.al*), *Pedoman Pengembangan Pembelajaran...*, 2.

TK memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik (*PMA No. 16 Tahun 2010*).

Di dalam kurikulum TK tahun 2004 disebutkan bahwa ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama islam di TK maupun RA adalah untuk menanamkan nilai nilai moral agama dan budi pekerti pada anak-anak.³³ Sedangkan kompetensi dasar yang diharapkan mampu dicapai oleh anak-anak TK maupun RA dalam pembelajaran agama Islam adalah mengucapkan dan mengenal rukun islam, rukun iman dan nama-nama malaikat, mengucapkan dan menirukan lagu-lagu keagamaan, meniru gerakan ibadah, dan mengikuti aturan, serta dapat mengendalikan emosi.³⁴ Akan tetapi pencapaian yang penting untuk dikuasai oleh anak pada tingkat TK adalah mampu:

1. Terbiasa melakukan ibadah mahdloh.
2. Mulai tertanam rasa keimanan pada Allah SWT.
3. Terbiasa berperilaku sopan santun kepada semua orang.
4. Mulai mengenal huruf al-Qur'an.³⁵

Berikut ini adalah penjelasan ruang lingkup pengajaran pendidikan agama Islam pada anak-anak usia TK atau RA adalah sebagai berikut:

³³ Depdiknas, *Kurikulum 2004*.,7

³⁴ Depdiknas, *Kurikulum*..., 7.

³⁵ Departemen Agama RI, *Kenali Mutu PAI*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), 8

1) Pengajaran Keimanan kepada Allah SWT

Pengajaran keimanan di TK yaitu antara lain dengan mengenalkan ciptaan-ciptaan Tuhan, seperti manusia, bumi, langit, tanaman, hewan dan sebagainya. Adapun ruang lingkup pengajaran keimanan meliputi rukun iman yang enam:

- a) Iman (percaya) kepada Allah
- b) Iman (percaya) kepada para malaikat
- c) Iman (percaya) kepada kitab suci
- d) Iman (percaya) kepada nabi dan rasul
- e) Iman (percaya) kepada hari akhir
- f) Iman (percaya) kepada qadha dan qadar.³⁶

2) Pengajaran Akhlak

Pembelajaran agama Islam pada anak-anak TK maupun RA adalah untuk membentuk dasar keyakinan atau keimanan kepada Allah SWT, oleh sebab itu diperlukan usaha untuk membentuk akhlak yang mulia. Akhlak yang mulia mempunyai peran yang sangat penting dan sebagai modal utama bagi setiap anak dalam menghadapi pergaulan yang berhubungan dengan sesamanya. Akhlak yang secara etimologis merupakan bentuk jamak (plural) dari kata khuluqun diartikan sebagai perangai atau budi pekerti, gambaran batin, tabiat, atau

³⁶ Zakiyah Daradjat (*et.al*), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 63

karakter.³⁷ Oleh sebab itu anak-anak perlu didampingi dan diarahkan atau dilatih tentang kebiasaan melakukan akhlakul karimah.

3) Pengajaran Ibadah

Dalam pengertian yang luas, ibadah itu ialah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Ada bentuk pengabdian itu yang secara tegas digariskan oleh syari'at Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan ada pula yang tidak digariskan syarat pelaksanaannya dengan tegas, tetapi diserahkan kepada yang melakukannya asal saja prinsip ibadahnya tidak ketinggalan, seperti bersedekah, membantu orang lain yang membutuhkan dan sebagainya.³⁸ Pembelajaran ibadah yang diajarkan di tingkat TK hanya sebatas untuk meniru pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana saja.³⁹ Anak-anak usia TK sebaiknya tidak diwajibkan untuk menghafalkan bacaan-bacaan yang sulid, setiap guru harus mengerti dan sadar bahwa pengajaran ibadah itu adalah pengajaran kegiatan beramal atau bekerja dalam rangka ibadah.⁴⁰

³⁷ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), 50

³⁸ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*.,72

³⁹ Depdiknas, *Kurikulum 2004*.,6

⁴⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa*..., 76.

4) Pengajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat, membacanya dianggap ibadah dan sumber utama ajaran islam. Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran ketrampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Pengajaran Al-Qur'an pada anak-anak TK hanya sebatas belajar huruf-huruf dan kata-kata saja.⁴¹ Selain itu anak-anak juga dilatih untuk menghafalkan Al-Qur'an berupa surat-surat pendek. Adapun surat-surat pendek yang dihafalkan dimulai dari surat Al-Fatihah, Al-ikhlas, An-Nas dan seterusnya.

5) Doa sehari-hari

Doa merupakan penghubung sekaligus pengokoh bagi keimanan anak pada Allah SWT. Materi doa yang diberikan kepada anak adalah doa-doa yang menjadi pembiasaan untuk diamalkan dalam aktivitas sehari-hari antara lain; doa sebelum dan sesudah makan, doa keluar rumah, doa sebelum dan sesudah tidur, doa untuk kedua orang tua, doa kebahagiaan dunia akhirat.⁴² Selain doa diatas anak juga perlu dilatih berdzikir yang juga merupakan doa shalat seperti tahmid, tasbih, istighfar, takbir dan lain-lain

⁴¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa...*, 76.

⁴² Syamsu Yusuf L N., 244-245

2. Kajian tentang Pembelajaran Agama Islam dengan Media Gambar

a. Media Gambar

1) Pengertian Media Gambar

Definisi media gambar berangkat dari 2 (dua) kata yakni media dan gambar. Media berarti alat (sarana) komunikasi dan gambar yang berarti tiruan barang (orang, binatang, dan tumbuhan) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya, pada kertas dan sebagainya yang menjadi karya lukisan. Dalam konteks pendidikan, media gambar berarti alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran yang berupa tiruan benda atau barang yang berbentuk orang, binatang, tumbuhan, dan benda lainnya.⁴³ Media gambar disebut juga media grafis, yakni alat yang digunakan untuk menggabungkan ide, pengetahuan dan realitas yang diungkapkan melalui logo, angka, bahasa, tulisan dan lukisan. Media gambar/grafis dirancang untuk merangsang indera penglihatan seseorang (secara visual), yang didalamnya berfungsi untuk mempresentasikan sebuah konsep atau teori yang berguna untuk mempermudah pemahaman kita pada sebuah materi yang diajarkan. Gambar sendiri merupakan alat pencitraan yang dihasilkan dari hasil perekaman dalam bentuk visual untuk mendeskripsikan secara detail daripada bahasa

⁴³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (*online*), www.kbbi.or.id

tulisan.⁴⁴ Untuk penyampaian pembelajaran anak usia dini, media gambar atau media visual sangat tepat karena memiliki karakteristik sifat dan cara belajar anak yang menginginkan pembelajaran secara jelas atau konkret.⁴⁵

2) Prinsip Pemilihan Media Gambar

Pemilihan media gambar dalam proses pembelajaran, tentunya beranggapan pada beberapa kelebihan media gambar, yakni; *repeatable* (dapat diulang-ulang) berarti dapat disimpan dan dibuat dalam bentuk clipping atau tempelan dinding. Dan analisa lebih tajam, karena dapat membuat orang berpikir lebih tentang isi tulisan sehingga peserta didik lebih benar-benar menganalisa secara mendalam.⁴⁶ Media yang tepat harus dipilih untuk memudahkan penyampaian materi kepada siswa. Ketepatan pemilihan media pembelajaran visual memastikan proses belajar berjalan lancar dan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. misalnya, guru matematika dapat menggunakan media visual yang sangat umum digunakan seperti foto dan gambar, serta vcd, dengan tema matematika. Kedua jenis media visual tersebut memiliki beberapa keunggulan: mudah dalam pembuatan dan penggunaan, praktis dan sederhana, serta relatif murah. Ada beberapa kriteria yang

⁴⁴ Muhammad Hasan (*et.al*), *Media...*, 163.

⁴⁵ Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran...*, 14.

⁴⁶ Ramadana, 2021, *Pemilihan Media Pembelajaran SD/MI*, 66, Zaki Alfuad (ed), *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

perlu diperhatikan guru dalam memilih media pembelajaran visual. Media pembelajaran visual harus sesuai dengan kurikulum, pencapaian pencapaian adalah dengan mempertimbangkan keterampilan dan kemampuan siswa, praktis, sederhana, fleksibel, multiplikasi, permanen, ekonomi dan mudah digunakan.⁴⁷

Menurut Muhammad Hasan selain mempertimbangkan unsur media visual, sebaiknya juga mempertimbangkan prinsip umum penciptaan gambar komunikatif dalam pembelajaran berikut ini:

- a) *Visible*, berarti mudah dilihat oleh seluruh sasaran didik yang akan memanfaatkan media yang kita buat.
- b) *Interesting*, artinya menarik, tidak monoton dan tidak membosankan.
- c) *Simple*, artinya sederhana, singkat, tidak berlebihan.
- d) *Usefull*, maksudnya adalah gambar yang ditampilkan harus dipilih yang benar benar bermanfaat bagi sasaran didik. Jangan menayangkan tulisan terlalu banyak yang sebenarnya kurang penting.
- e) *Accurate*, isinya harus benar dan tepat sasaran.
- f) *Legitimate*, maksudnya adalah bahwa visual yang ditampilkan harus sesuatu yang sah dan masuk akal.

⁴⁷ Faisal Anwar (et.al), *Pengembangan Media...*, 39.

Gambar yang tidak lazim atau tidak logis akan dianggap janggal oleh anak.

g) *Structured*, maksudnya gambar harus terstruktur atau tersusun dengan baik, sistematis, dan runtut sehingga mudah dipahami pesannya.

h) Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan oleh siswa mengorganisasikan materi.

i) Warna harus digunakan secara realistik.⁴⁸

3) Kelebihan media gambar

Beberapa kelebihan media gambar/foto antara lain:

- a) Sifatnya konkrit, gambar realistis menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata
- b) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tertentu
- c) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera

⁴⁸ Muhammad Hasan (*et.al*), *Media...*, 134.

- d) Harganya relatif murah serta mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran di kelas.
- e) Praktis dan mudah dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, karena tidak memerlukan perlengkapan apa-apa
- f) Dapat dipergunakan dalam berbagai hal, berbagai kelompok, berbagai jenjang dari TK sampai perguruan tinggi
- g) Dapat menerjemahkan konsep yang abstrak menjadi lebih realistik
- h) *Repeatable*, dapat di lihat berkali-kali dengan menyimpannya atau mengklippingnya.⁴⁹

b. Pembelajaran Agama Islam dengan Media Gambar

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses komunikasi atau interaksi yang terjalin untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui sarana atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan atau sumber pesan, maupun media dan penerima pesan merupakan komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang dikomunikasikan berisi ajaran atau didikan yang bersumber dari kurikulum. Sumber pesan bisa guru, siswa, atau orang lain. Media pendidikan merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi,

⁴⁹ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya, 2016) hal 35.

keterbatasan daya indra, cacat tubuh bisa menjadi faktor yang menjadi penghambat atau pengahalang proses komunikasi.

Dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran diharapkan anak-anak menjadi lebih tertarik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan, sehingga anak akan lebih fokus mengikuti pelajaran dan dapat menyerap pelajaran secara optimal. Dengan demikian harapan untuk tercapainya tujuan pembelajaran bisa terlaksana. Media gambar sering digunakan dalam pembelajaran agama Islam khususnya dalam pembelajaran pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak (TK), karena media ini dirasa paling efektif digunakan oleh guru untuk materi yang bersifat konsep dan praktik, misalnya gambar bagan rukun islam rukun iman dan nama-nama malaikat, dengan demikian siswa akan lebih faham akan materi tersebut.

Hal itu akan berbeda ketika guru melaksanakan proses belajar mengajar tidak menggunakan media, dan hanya menerangkan secara verbal saja, maka anak-anak hanya menggunakan imajinasi mereka. Dengan media gambar lebih memudahkan siswa memahami materi yang abstrak menjadi konkret dengan melihat bentuk dari materi tersebut. Oleh karena itu media gambar dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Mengingat dari tujuan pendidikan Islam yang begitu kompleks

maka dalam proses pengajaran mata pelajaran agama Islam diperlukannya sarana pendukung yang membantu memperjelas materi serta mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Penggunaan media gambar dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan diusahakan dapat menggunakan sebanyak mungkin alat indera yang dimiliki, makin banyak alat indera yang digunakan untuk mempelajari sesuatu semakin mudah diingat apa yang dipelajari. Sebagaimana peribahasa asing (tua) yang berbunyi: *I hear I forget, I see I remember, I do I understand I know*. (saya dengar saya lupa, saya lihat saya ingat, saya kerjakan saya faham saya tahu).⁵⁰ Manfaat penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk anak TK, sangat penting. Sebab pada masa ini siswa masih berfikir konkret, belum mampu berfikir abstrak. Kehadiran media gambar sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak tahu atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa.

Dari uraian diatas menunjukkan kehadiran media pembelajaran gambar dalam pembelajaran agama Islam dapat memperjelas, mempermudah dan membuat menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik

⁵⁰ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Terj. Raisul Muttaqin), (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2004), 23.

sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar mengajar.

3. Kajian tentang Pembelajaran Agama Islam dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa

a. Pengertian Daya Ingat

Ingatan merupakan suatu kemampuan diri kita yang dapat menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali menjadi pengertian atau tanggapan-tanggapan kita.⁵¹ Ingatan dapat juga diartikan sebagai bukti seseorang telah belajar. Setiap orang bisa mengingat banyak hal setiap harinya. Jika diamati dengan perkembangan dan kemajuan zaman, daya ingat siswa akan terbatas atau sulit ketika menerima pembelajaran yang bersifat pemahaman konsep seperti pembelajaran agama Islam. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya ingat siswa diperlukan sarana atau media sebagai pendukung daya ingat siswa.

b. Unsur-unsur Daya Ingat

Berhubungan dengan daya ingat yang dimiliki oleh setiap orang bisa menyebabkan setiap individu mempunyai pengalaman dan pemahaman yang berbeda sesuai dengan yang dialaminya, sehingga semua aktivitas tersebut mempunyai unsur-unsur ingatan sebagai berikut:⁵²

1) *Learning*

⁵¹ Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) halaman 41

⁵² Baharudin, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), halaman 114

Untuk mendapatkan pengalaman dalam setiap aktivitas sehari-hari ada dua cara yaitu dengan sengaja dan tidak sengaja. Pengalaman-pengalaman yang disengaja merupakan suatu pengalaman yang memang sengaja untuk dimasukkan dalam ingatannya. Sedangkan ingatan yang tidak sengaja merupakan pengalaman yang secara tidak sengaja terlihat atau terjadi dalam kehidupannya dan masuk dalam memori ingatan kita. ingatan yang disengaja diperoleh oleh setiap orang dengan kesadaran yang sungguh-sungguh untuk memahami segala pengalaman-pengalaman dan pengetahuan-pengetahuan kedalam jiwanya. Belajar dengan sengaja ini bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menghafal dan mempelajarinya. Menghafal merupakan menanamkan asosiasi ke dalam jiwa, sedang mempelajari berarti mengadakan asosiasi dengan jalan berpikir.⁵³ Misalnya materi tentang memahami dan mengenal tentang rukun islam, rukun iman dan nama-nama malaikat.

2) Menyimpan

Menyimpan adalah fungsi ingatan yang kedua. Setiap proses pembelajaran yang diterima oleh setiap anak pasti akan meninggalkan pengalaman-pengalaman atau kesan dalam setiap individu. Akan tetapi semua ingatan yang diperoleh dan telah tersimpan dalam ingatan belum tentu akan terjaga dengan

⁵³ Baharudin, *Psikologi Pendidikan...*, 114.

baik. Bahkan tidak jarang kesan-kesan yang telah tersimpan dalam ingatan itu akan menjadi lemah, berubah, dan hilang sama sekali atau terlupakan. Ingatan-ingatan yang diperoleh itu akan disimpan dalam memori kita menjadi ingatan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada umumnya kemampuan daya ingat kita akan tergantung pada hal-hal seperti kondisi tubuh, usia, intelegensi, pembawaan, derajat dan minat seseorang terhadap suatu masalah.

3) Menimbulkan kembali (*Recalling*)

Recalling adalah aktivitas untuk memunculkan atau menimbulkan kembali pemahaman, atau pengalaman maupun kesan-kesan yang tersimpan dalam memori ingatan kita. Proses memunculkan atau menimbulkan kembali ini dibedakan menjadi 2 istilah yaitu: mengingat kembali dan mengenal kembali.

- a) Proses mengingat kembali, adalah suatu proses setiap orang bisa mengingat kembali pengalaman ataupun kesan-kesan yang diingat tersebut tanpa harus adanya objek tertentu. Jadi, kita bisa mengingat kembali itu disebabkan oleh sesuatu dari dalam diri kita sendiri, bukan karena pengaruh objek tertentu. Misalnya, seorang anak dapat mengingat kembali peristiwa yang berkesan

dan pernah dialami pada waktu dia rekreasi bersama keluarganya.

- b) Proses mengenal kembali, merupakan suatu proses dimana setiap orang dapat menimbulkan kembali ingatannya atau pengalamannya disebabkan oleh adanya suatu objek tertentu. Misalnya, ketika kita melihat sebuah gambar yang sudah pernah dilihat sebelumnya. Setelah melihat gambar tersebut, barulah kita sadar bahwa gambar tersebut pernah kita lihat pada waktu pembelajaran sebelumnya.

c. Jenis-Jenis Ingatan

Jenis-jenis ingatan berdasarkan waktu terbagi menjadi dua diantaranya adalah: 1) ingatan jangka panjang yaitu ingatan yang bisa disimpan seumur hidup, akan tetap aktif atau bisa ingat kembali ketika melihat suatu objek yang dapat mengaktifkan atau mengingatkan kembali pada memori ingatan tersebut. 2) ingatan jangka pendek yaitu ingatan yang terjadi atau dapat menyimpan suatu informasi maupun pemahaman minimal hanya 20 detik saja.

Penyimpanan ingatan dalam diri kita dapat ditanamkan secara berulang-ulang, seperti halnya proses pembelajaran dengan media gambar yang ditunjukkan kepada siswa secara berulang-ulang, dengan tujuan untuk memperkuat ingatan anak-anak secara refleksif. Ingatan refleksif itu terbagi menjadi beberapa hal

diantaranya, 1) Pengkondisian sensorik dikaitkan dengan jalur ke otak melalui jalur sensorik tertentu. Misalnya, ingatan atau kenangan yang ditangkap oleh mata disimpan sebagai gambaran nyata di bagian otak yang disebut korteks visual. Oleh karena itu, cara terbaik untuk menampilkan kembali ingatan itu adalah dengan memberi petunjuk visual, misalnya berbagai bentuk gambar, benda, simbol dsb. 2) ingatan emosional yakni ingatan yang terkait dengan semua informasi yang tersimpan di otak akibat rangsangan sensorik yang sangat kuat. Mulai dari rasa ketakutan hingga kegembiraan, semua jejak langsung ini bisa mengarah pada proses belajar yang cepat.⁵⁴

d. Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak

Kemampuan memori setiap anak tentunya akan berbeda-beda, bukan hanya karena faktor genetik yang dapat mempengaruhinya akan tetapi stimulasi juga berpengaruh dalam perkembangan anak sejak usia dini. Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan daya ingat anak dan harus dilatih secara kontinue. Adapun cara untuk melatih atau mengasah peningkatan daya ingat anak, diantaranya adalah:⁵⁵

1) Asupan gizi anak

Daya ingat merupakan bagian dari kognisi dan dipengaruhi oleh faktor fisiologis dan lingkungan. Orang tua

⁵⁴ Mahes Kapadia (*et.al*), *Mendongkrak Daya Ingat* (Bandung: Jabal, 2006), 25-27.

⁵⁵ <http://lifestyle.okezone.com/read/2011/06/24/195/472418/large>

harus memperhatikan gizi anaknya. Nutrisi terlibat dalam perkembangan otak dan organ tubuh lainnya sejak dalam kandungan hingga lahir. Namun jika terjadi permasalahan pada kandungan anak maka akan berdampak pada perkembangan janin khususnya otak anak. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya mengatur asupan nutrisi, vitamin dan asam folat untuk menstimulasi otak anak dan mempengaruhi daya ingat anak. Jika pola makan anak kurang baik, misalnya karena kekurangan zat besi, maka anak bisa cepat mengantuk sehingga berdampak pada kemampuannya dalam menyerap (menghafal) informasi pembelajaran yang diberikan guru.

2) Cukup oksigen

Kecukupan oksigen pada anak dapat mempengaruhi sirkulasi darah anak dalam hal mengingat, karena anak lebih banyak beraktivitas diluar ruangan. Oleh karena itu, kecukupan oksigen sangat mendukung proses kemampuan kognitif (daya ingat) anak

3) Mengingat sambil menyanyi

Cara belajar peserta didik di tingkat dasar sangatlah beragam. Salah satunya aktivitas pembelajaran yang dapat mempengaruhi daya ingat anak yakni proses pembelajaran dengan bernyanyi. Dengan bernyanyi dapat memberi stimulus

pada ketajaman daya ingat anak mulai dari mengingat nama, warna, huruf, angka dan lain sebagainya.

4) Mengingat dengan benda

Bagian kognitif anak masih dalam proses perkembangan, oleh karena itu mengajak anak untuk mengingat sesuatu dengan media yang konkret. Dengan adanya benda konkret anak akan mudah mengerti dengan menggunakan alat peraga dibandingkan dengan kata-kata

5) Mengasosiasikan bentuk

Memberikan informasi pada anak dapat mengasosiasikannya dalam bentuk tertentu dengan harapan anak mudah untuk mengingatnya. Misalnya mengenal rukun islam dengan melihat gambar yang menggambarkan kegiatan rukun islam, atau mengenal nama-nama malaikan dengan melihat gambar yang menggambarkan tugas malaikat, sehingga anak-anak mudah mengingatnya.

6) Mengingat dengan gambar, suara dan gerakan

Cara belajar anak sangat beragam, baik itu dengan visual (gambar), auditif (lagu/suara), kinestetik (gerakan/alat peraga). Bagi anak yang mempunyai tipe belajar secara visual, maka mereka akan lebih tertarik dengan sesuatu yang berupa bentuknya atau gambarnya dengan melihat secara langsung.

Akan tetapi berbeda dengan anak yang memiliki tipe belajar secara auditif atau kinestetik, mereka akan mudah mengingat sesuatu dengan mendengarkan suara dan gerakan.

7) Konsep mind mapping

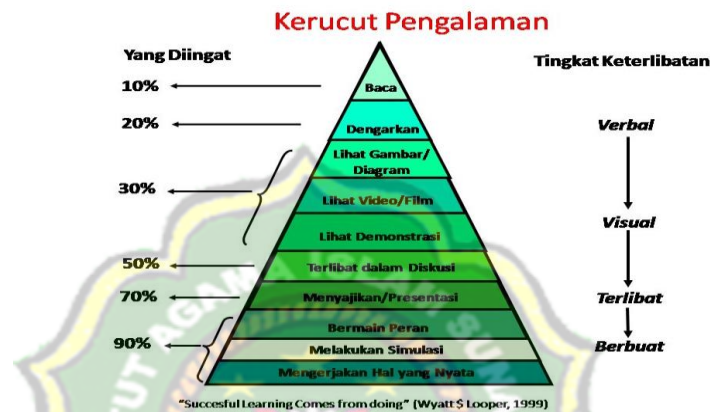
konsep memetakan pikiran ini dapat dilakukan ketika anak telah mengenal bentuk, warna, simbol-simbol visual. Konsep ini menggunakan gambar. Misalnya menjelaskan konsep sekolah, biasanya di sekolah itu ada guru, murid, papan tulis, meja, kursi, dan sebagainya. Penjelasan tersebut harus dijabarkan dalam bentuk gambar.

Media gambar juga membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan. Dengan adanya media gambar ini, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan daya ingat siswa.⁵⁶

Menurut Edgar Dale media sangat efektif untuk pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan yang digambarkan dalam kerucut pengalaman Edgar Dale yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman siswa menggunakan alat-alat yang diperlukan untuk memperoleh pengalaman. Menurut Edgar Dale pengalaman

⁵⁶ Rani Jayanti et al., 'Improving the Poetry Writing Skills of Grade 3 Students Through Animation Image Media at SDN Ngembah 1', Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari 3, no. 7 (2024): 1.

berlangsung dari tingkat yang konkret naik menuju ke tingkat yang lebih abstrak.⁵⁷



Gambar 1.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Dari gambar kerucut pengalaman diatas dapat menjelaskan seorang guru menggunakan media sebagai alat bantu mengajar juga sebagai alat untuk memahami materi pembelajaran. Keberadaan media telah menjadi penyalur pesan sesuai yang akan dijadikan bahan penelitian adalah media gambar untuk meningkatkan daya ingat siswa. Menurut kerucut pengalaman tersebut media gambar termasuk pada media visual yang mempunyai daya ingat sampai dengan 30%. Kegunaan media gambar yang divisualkan ini untuk menarik perhatian siswa serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat mendorong atau meningkatkan daya ingat siswa, sehingga secara otomatis dapat menambah pengetahuan siswa pada pelajaran keagamaan terutama pada materi mengenal rukun islam, rukun iman dan nama-nama malaikat.

⁵⁷ Hujar AH Sanaky, Media Pembelajaran (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), 40

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah desain penelitian yang ditemukan di banyak bidang ilmu, terutama bidang ilmu evaluasi, di mana peneliti mengembangkan analisis yang mendalam terhadap suatu kasus, program, acara, kegiatan, proses, terhadap satu atau lebih individu. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan para peneliti mengumpulkan informasi terperinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang berkelanjutan.⁵⁸ Artinya bahwa peneliti melakukan pengamatan ke lokasi untuk mendapatkan segala informasi dan data yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. Penelitian kualitatif menuntut keteraturan, ketertiban dan kecermatan dalam berpikir, tentang hubungan data yang satu dengan data yang lain dan konteksnya dalam masalah yang akan diungkapkan.⁵⁹

23. ⁵⁸ Ahmad Fauzi (*et.al*), *Metodologi Penelitian* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022),

⁵⁹ Mamik, *Metodologi Penelitian* (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015), 4.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau membahas permasalahan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan social. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif dengan melakukan pengamatan kondisi atau keadaan yang diteliti hingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan tutur lisan dan/atau perilaku dari orang yang diteliti. Dasar penelitian ini adalah bersifat umum dan berkembang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.⁶⁰

2. Setting Penelitian

Pada bagian setting penelitian memuat tempat dan waktu penelitian. Tempat berkaitan dengan lokasi dimana penelitian ini akan dilaksanakan. Waktu berkaitan dengan kapan penelitian dilaksanakan.

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Bakti 3 Sukosewu Kecamatan Sukorejo.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan mulai Juli – September tahun 2024.

⁶⁰ Muhammad Hasan (*et.al*), *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022), 27.

3. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Bakti 3 Sukosewu yang berada di Desa Sukosewu, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Pada penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi tetapi menggunakan istilah subyek penelitian karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan pada populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang diteliti.⁶¹ Berkaitan dengan tempat dilakukannya penelitian ini, maka subyek penelitian ini adalah orang-orang yang dilibatkan sebagai sumber data dalam penelitian yang dipilih secara purposive berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan topik penelitian yang diambil, yaitu implementasi pembelajaran agama islam melalui media gambar untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan dan daya ingat siswa di RA Bakti 3 Sukosewu, maka subyek penelitian ini adalah:

- a. Kepala RA Bakti 3 Sukosewu
- b. Guru kelompok B RA Bakti 3 Sukosewu
- c. Peserta didik kelompok B RA Bakti 3 Sukosewu yang berjumlah 17 anak

Subyek dalam penelitian kualitatif merupakan seluruh orang, dokumen dan peristiwa yang dicermati, diobservasi atau diwawancarai

⁶¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 138

sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.⁶²

4. Data dan Sumber Data

Data penelitian kualitatif dikumpulkan dari lapangan berdasarkan interaksi antara peneliti dengan masyarakat sebagai subjek penelitian dan alam semesta serta fenomena sebagai objek kajian penelitian. Data dikumpulkan berdasarkan pendekatan yang alamiah serta kepekaan terhadap situasi dan kondisi yang dilihat, didengar, dirasakan, dan difikirkan. Untuk mendeskripsikan data yang demikian tentunya peneliti harus terlibat langsung kelapangan agar data dapat terurai dengan lengkap. Dengan demikian peran peneliti dalam penelitian kualitatif disebut sebagai instrumen kunci.⁶³ Data dalam penelitian ini adalah catatan fakta-fakta atau keterangan yang didapatkan dari wawancara, observasi dan/atau dokumentasi yang akan diolah untuk dapat disimpulkan.

Data dalam penelitian ini dibagi dalam 2 hal yakni,

a. Data Primer

Sumber data yang utama dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari

⁶² Syafrida Hafni Sahir, Metodologi Penelitian, (Bantul: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 43.

⁶³ Dumaris E. Silalahi, 2022, Keabsahan Data Penelitian Kualitatif, 196, Muhammad Hasan (ed), Metode Penelitian Kualitatif (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022).

kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan narasumber. narasumber adalah orang yang dimintai keterangan tentang suatu fakta atau pendapat melalui wawancara. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil observasi dan wawancara langsung dengan para narasumber. Dalam penelitian ini, narasumber utama adalah kepala sekolah, guru dan walimurid dan/atau peserta didik.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber selain sumber data primer. Sumber data, bahan tambahan yang berasal tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi. Dalam penelitian ini data sekunder terdiri dari arsip-arsip dan dokumentasi kegiatan pembelajaran menggunakan metode gambar di RA Bakti 3 Sukosewu Kecamatan Sukorejo.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan agar mendapatkan informasi dari objek yang diteliti. Peneliti dapat menggunakan metode-metode atau teknik tertentu untuk memperoleh data/informasi. Beberapa macam teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dokumentasi.⁶⁴ Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi;

⁶⁴ Fenti Hikmawati, Metodologi Penelitian, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2020), 80.

a. Wawancara

Bentuk instrumen interview merupakan serangkaian data berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber berupa informasi tentang masalah penelitian yang sedang diteliti. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Dalam kegiatan interview dilakukan dengan terstruktur dan tidak terstruktur.⁶⁵ Dalam sesi wawancara peneliti bebas menanyakan apa saja pertanyaan kepada narasumber yang berhubungan dengan penelitian. Berikut bentuk wawancara dalam penelitian kualitatif.

- 1) Wawancara tidak terstruktur, wawancara dengan pertanyaan yang tidak ditetapkan pada awal penelitian, oleh sebab itu wawancara ini juga tidak mempunyai standar yang formal.
- 2) Wawancara semi terstruktur, wawancara yang dimulai dari isu penelitian. Setiap pertanyaan tidaklah sama ada tiap narasumber sesuai dengan jawaban dari narasumber tersebut.
- 3) Wawancara terstruktur atau berstandar. Wawancara yang sudah terstruktur dengan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum melakukan sesi wawancara, setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama.

⁶⁵ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 50.

4) Wawancara kelompok. merupakan instrumen yang dilakukan berdasarkan pada seputar fenomena yang diteliti pada suatu normalitas kelompok.⁶⁶

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Dengan wawancara kita bisa berkomunikasi dengan orang, walaupun observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi. sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan

⁶⁶ Syafrida Hafni Sahir, Metodologi..., 53.

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data- data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁶⁷

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data menjadi data yang siap disajikan. Analisis data merupakan proses untuk memeriksa data, mengubah data, membersihkan data dan membuat pemodelan data untuk menghasilkan informasi yang dapat memberikan petunjuk dan cara untuk peneliti mengambil sebuah keputusan terhadap permasalahan-permasalahan penelitian yang sedang diteliti.⁶⁸

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang dilakukan dalam studi kasus ini adalah menggunakan analisis deduktif, keterangan-keterangan yang bersifat umum menjadi pengertian khusus yang terperinci dan secara mendalam, baik informasi yang diperoleh dari lapangan maupun kepustakaan.

⁶⁷ Umar Sidiq and Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan (Ponorogo: CV Nata Karta, 2019)*.

⁶⁸ Ahmad Fauzi (*et.al*), *Metodologi...*, 94.

Sedangkan untuk aktifitas dalam analisis data mengikuti konsep yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa semua aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh (Sidiq, 2019). Dalam Penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah;

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data menunjuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pertransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁹ Dalam penelitian ini seluruh data yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran agama Islam melalui media gambar untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan dan daya ingat siswa di RA Bakti 3 Sukosewu sudah terkumpul. Maka untuk memudahkan selanjutnya dilakukan analisis data yang sangat kompleks tersebut dipilih dan difokuskan sehingga menjadi lebih sederhana.

⁶⁹ Mamik, *Metodologi...*, 144

b. Penyajian Data (*Data Display*)

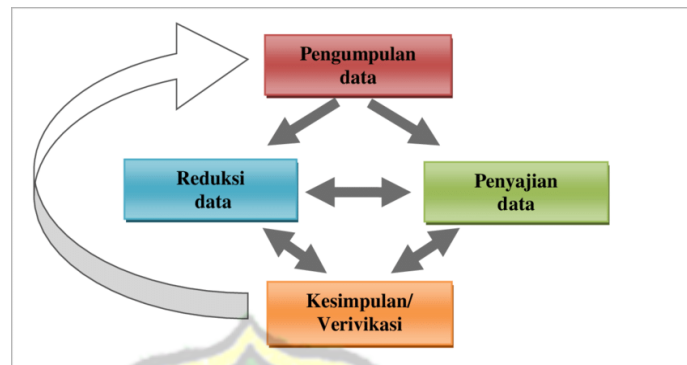
Alur kedua yang penting dalam kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, kita melihat dan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman didapat dari penyajian-penyajian tersebut.⁷⁰ Jadi pada penyajian data ini, maka data dapat terorganisir sehingga akan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion : drawing / verifying*)

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan data verifikasi. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh kembali bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷¹

⁷⁰Dumaris E. Silalahi, 2022, *Keabsahan Data...*, 198.

⁷¹Mamik, *Metodologi...*, 144.



Gambar 1.2 Skema Teknik Analisis Data

I. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan tesis ini penulis membagi dalam beberapa bab dan sub-bab, sebagai berikut;

Bab I Pendahuluan, didalamnya mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi pembahasan dari rumusan masalah penelitian yang pertama, yaitu analisis implementasi pembelajaran agama Islam di RA Bakti 3 Sukosewu Kecamatan Sukorejo

Bab III berisi pembahasan dari rumusan masalah penelitian yang kedua, yaitu analisis implementasi pembelajaran agama Islam melalui media gambar untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa di RA Bakti 3 Sukosewu Kecamatan Sukorejo

Bab IV berisi pembahasan dari rumusan masalah penelitian yang ketiga, yaitu analisis implementasi pembelajaran agama Islam melalui

media gambar untuk meningkatkan daya ingat siswa di RA Bakti 3 Sukosewu Kecamatan Sukorejo.

Bab V berisi Penutup. Merupakan kesimpulan yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dilaksanakan. Selain itu juga disampaikan saran-saran kepada beberapa pihak yang terkait dengan implementasi pembelajaran agama islam melalui media gambar untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan dan daya ingat siswa di RA Bakti 3 Sukosewu.

